

Strategi Perencanaan Pendidikan Islam

Sri Aisyah Amini¹, Jamilus²

¹Uin Mahmud Yunus Batusangkar, sriaisyah724@gmail.com

²Uin Mahmud Yunus Batusangkar, jamilus@uinmahmudyunusbatusangkar.ac.id

ABSTRACT

Planning is a series of activities carried out in preparation for decision making about what should happen and what will be done. The importance of proper planning in the field of Islamic education, because Muslims consider Islamic education as the best way of life for a person. Ideally, Islamic education must have a good and systematic planning strategy so that Islamic education truly succeeds for all Muslims in the world and the hereafter. . If there is a planning strategy, it can lead the institution to the right and appropriate goals. The method used in this study is the type or approach of literature (Library Research). The data collection technique used in this study is the document technique, which seeks information about the topics discussed in the form of notes, books, publications or articles, magazines, and others.

Keywords: *Planning Strategy, Islamic Education*

ABSTRAK

Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka persiapan pengambilan keputusan tentang apa yang seharusnya terjadi dan apa yang akan dilakukan. Pentingnya perencanaan yang tepat dalam bidang pendidikan Islam, karena umat Islam menganggap pendidikan Islam sebagai jalan hidup terbaik bagi seseorang. Idealnya, pendidikan Islam harus memiliki strategi perencanaan yang baik dan sistematis sehingga pendidikan Islam benar-benar berhasil bagi seluruh umat Islam di dunia dan akhirat. Jika ada strategi perencanaan, itu dapat mengarahkan lembaga ke tujuan yang tepat dan sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis atau pendekatan kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen, yaitu mencari informasi tentang topik yang dibahas dalam bentuk catatan, buku, publikasi atau artikel, majalah, dan lain-lain.

Kata Kunci: **Strategi Perencanaan, Pendidikan Islam**

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan strategis yang mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Perencanaan adalah urutan kegiatan yang mempersiapkan untuk membuat keputusan tentang apa yang harus terjadi dan apa yang harus dilakukan. Pada dasarnya perencanaan memiliki arti yang sangat kompleks. Perencanaan dapat didefinisikan dengan cara yang berbeda tergantung pada perspektif yang digunakan dan konteks yang mempengaruhi salah satu definisinya. Dalam pengertian yang lebih luas, perencanaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang sistematis dimana kegiatan-kegiatan dipersiapkan untuk mencapai tujuan seseorang.

Penjelasan diatas bisa dipahami bahwa perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, dan program yang tidak direncanakan dengan baik akan gagal. Dalam operasi kecil dan besar, tanpa rencana, kemungkinan kegagalan sangat

tinggi. Salah satu lembaga yang tidak lepas dari perencanaan adalah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Perencanaan merupakan salah satu faktor kunci dalam efektifitas penyelenggaraan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan. pelatihan di tingkat nasional dan daerah.

Pentingnya perencanaan yang tepat dalam bidang pendidikan Islam, karena umat Islam menganggap pendidikan Islam sebagai jalan hidup terbaik bagi seseorang. Seyogyanya pendidikan Islam harus terencana dengan baik dan sistematis sehingga pendidikan Islam benar-benar berhasil bagi seluruh umat Islam di dunia ini dan di dunia yang akan datang.

Perencanaan diperlukan untuk mempercepat kinerja suatu lembaga pendidikan, dimana perencanaan akan mengarahkan lembaga pendidika pada tujuan yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan dari lembaga itu sendiri. Artinya perencanaan memberikan arah pada pencapaian tujuan sistem, karena pada prinsipnya sistem berjalan dengan baik jika perencanaan dilakukan dengan hati-hati. Untuk mencapai perencanaan yang matang, perencanaan memerlukan strategi yang efektif dan efisien..

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis atau pendekatan kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan dari buku referensi, artikel, catatan dan berbagai majalah. (Sari & Asmendri, 2020). eknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, yaitu mencari informasi tentang topik yang sedang dibahas dalam bentuk catatan, buku, artikel atau makalah, jurnal, dan lain-lain. (Arikunto, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Pendidikan Islam

Perkembangan industri yang sangat pesat pada abad ke-21 didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menciptakan masyarakat teknologi yang dapat memanfaatkan berbagai aplikasi teknologi dan memungkinkan untuk mengubah baik pemikiran, tindakan maupun bentuk dan pola kehidupan manusia yang sangat berbeda dengan kehidupan sebelumnya.

Dalam masyarakat seperti itu, peran lembaga pendidikan sangat mendesak untuk mendorong, membimbing dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi. Dalam rangka membangun fondasi lembaga pendidikan pada masa transisi menuju kompetensi global, optimalisasi perencanaan pendidikan menjadi penting dalam pengembangan pendidikan di tingkat sekolah, sekaligus menjadi acuan politik di tingkat kebijakan pendidikan nasional (Pawero, 2021).

Merencanakan pendidikan untuk menjawab tantangan global berarti memilih atau menetapkan program/strategi/tahapan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perencanaan pendidikan terapan pada dasarnya merupakan semacam tanggung jawab terhadap berbagai alternatif pilihan yang terdapat dalam kehidupan.

Inti dari perencanaan pendidikan dapat juga berarti proses pembuatan peta/rute pendidikan masa depan yang diinginkan. Sebagai suatu proses, perencanaan pendidikan berlangsung terus menerus tanpa henti, berkembang, memperbaharui dan mengadaptasi sepanjang jalan (Kurniadin et al., 2012).

Strategi adalah pernyataan arah dan tindakan masa depan yang diinginkan, termasuk langkah-langkah yang mencakup program resep dan tindakan manajemen untuk mencapai visi dan misi. Perencanaan strategis adalah upaya formal dan sistematis perusahaan untuk mengklarifikasi tujuan, kebijakan, dan strategi utamanya. Perencanaan strategis adalah proses mempertimbangkan tujuan perusahaan atau organisasi, menentukan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selama ini aspek perencanaan pendidikan pendidikan Islam baik makro maupun mikro masih dianggap tidak relevan. Perencanaan pendidikan yang seharusnya menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan Islam seringkali terabaikan dan belum menjadi tradisi dalam pengembangan pendidikan Islam (Asmendri & Firman, 2015).

Pentingnya strategi dalam perencanaan pendidikan Islam di Indonesia adalah bahwa dalam proses pengenalan pendidikan Islam di Indonesia harus terus dirubah agar pendidikan Islam benar-benar mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dikembangkan suatu strategi perancangan, diantaranya metode strategi perancangan adalah sebagai berikut: Pertama, pendekatan top-down, biasanya dilaksanakan oleh otoritas terpusat. Kedua, pendekatan top-down, atau metode desain bottom-up. Ketiga, pendekatan interaktif adalah pendekatan manajer pusat dalam dialog terus menerus dengan manajer selama penyusunan rencana, termasuk diskusi dengan staf pusat dan departemen. Keempat, pendekatan pembangunan tim sebagian besar diterapkan di bisnis kecil dan terpusat. Kelima, pendekatan dua tingkat merupakan pendekatan strategis yang dirumuskan secara mandiri pada tingkat korporat dan unit bisnis.

Dalam perencanaan strategis, perencanaan strategis di perguruan tinggi Islam dapat diambil sebagai contoh. Di antara syarat obyektif tersebut pertama adalah profil perguruan tinggi Islam yang meliputi organisasi, sumber daya manusia, kurikulum, perpustakaan, penelitian, bakti sosial, karya mahasiswa, kesempatan pendidikan dan infrastruktur. Kedua, kekuatan yang tersedia mencakup lokasi geografis organisasi, faktor sejarah kerja, kurikulum, perpustakaan, penelitian, penerbitan, dan pengabdian masyarakat. Ketiga, masih terdapat kelemahan: persepsi masyarakat, tradisi dan moral akademik, pendanaan, pengembangan sumber daya manusia, otonomi kelembagaan, sumber daya manusia, perpustakaan, penelitian dan penerbitan, dan layanan masyarakat, sarana dan prasarana. Keempat, kemampuan

ganda meliputi jurusan, staf, program, perpustakaan, penelitian, penerbitan dan pengabdian masyarakat, kemahasiswaan, penyuluhan, dan fasilitas. Kelima, tantangan jurusan, kepegawaian, kurikulum, perpustakaan, penelitian, penerbitan dan pengabdian masyarakat, kemahasiswaan, sarana dan prasarana (Albab, 2021).

Langkah dalam meanata ulang desain perencanaan Pendidikan Islam di Indonesia antara lain (Asmendri & Firman, 2015) :

1. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan pendidikan Islam.

Penyadaran para pengambil kebijakan pendidikan Islam di Indonesia tentang pentingnya perencanaan pendidikan sangatlah penting. Pengembangan kesadaran tersebut sangat diperlukan dan mendesak, mengingat pentingnya bidang perencanaan pendidikan Islam kurang mendapat perhatian dari para pengambil keputusan di bidang pendidikan Islam. Dengan demikian, meskipun struktur formal pendidikan Islam dilaksanakan, namun perumusan strategi, isi dan program hanya dilakukan secara moderat dan sewenang-wenang. Oleh karena itu, arah dan tujuan pendidikan Islam menjadi kabur dan tidak jelas.

2. Menciptakan sikap menghormati profesi perencana di bidang pendidikan.

Hingga saat ini, pekerjaan di lingkungan pendidikan Islam dari tingkat menengah hingga lembaga pendidikan mikro (Madrasah, PTAI, dll) dianggap sebagai pekerjaan non strategis dan minor. Meskipun kebijakan pendidikan, termasuk kebijakan pendidikan Islam, tidak dapat berfungsi optimal tanpa dukungan perencana yang kompeten. Tanpa rasa hormat yang relatif terhadap profesi perencana, semua orang berpikir bahwa pekerjaan di bidang perencana dianggap sia-sia..

Jika profesi perancang pendidikan Islam dihargai secara relatif, maka akan mempengaruhi kualitas dan profesionalisme perancang pendidikan Islam, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas pendidikan Islam. Salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan saling menghormati adalah Surah An-Nisa ayat 86:

Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa) Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.

Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* (2002, p. 537) berpendapat bahwa kata hayya/kehidupan berarti doa untuk perpanjangan usia. Kata itu awalnya tidak diucapkan kecuali kepada seorang raja atau penguasa. Bahkan dalam shalat pun kita diajarkan untuk mengucapkan al-tahiyah (penghormatan) yang ditujukan hanya kepada Allah SWT. Ini menggambarkan bahwa sumber kehidupan dan kehidupan yang tidak pernah berhenti adalah Allah SWT. Oleh karena itu, kata tersebut diartikan sebagai kerajaan, seolah-olah kehidupan raja adalah kehidupan yang sempurna.

Kata tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan segala bentuk penghormatan, baik yang diucapkan maupun yang lainnya. Pada masa Jahili,

ketika masyarakat bertemu, mereka saling menyapa mengucapkan salam dan mengatakan "Semoga Allah memberikan kehidupan kepadamu". Kata tahiyyah biasanya dipahami sebagai sapaan.

Islam selalu mengajarkan untuk menghormati orang bahkan orang yang sudah meninggal sekalipun. Ketika peti mati yang membawa jenazah lewat di depan kaum muslimin, mereka diperintahkan untuk berdiri sampai peti jenazah itu lewat. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Suraij bin Yunus dan Ali bi Hajr dalam Sahih Muslim.

إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَفُؤُمُوا فَمَنْ تَبِعَهَا فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى تُوَضَّعَ

"Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah. Dan siapa yang mengikutinya, maka janganlah ia duduk hingga jenazah itu diletakkan." (H.R Mutafaq Alaih).

Demikianlah hal yang terkait dengan prinsip saling menghormati dalam Al-Quran.

3. Pengembangan system perencanaan pendidikan islam.

Sistem perencanaan pendidikan Islam yang handal dan sistematis merupakan prasyarat mutlak bagi pengembangan pendidikan Islam selanjutnya. Strategi untuk mengembangkan sistem perencanaan yang handal dan sistematis dimulai dengan analisis SWOT pengetahuan diri. Pengetahuan diri dan posisi diri yang jujur dan kompeten, baik eksternal maupun internal, merupakan prasyarat sebelum merencanakan pendidikan Islam.

Beberapa kriteria perencanaan pendidikan Islam yang handal dan sistematis adalah tujuan yang jelas, sasaran yang tepat, kegiatan yang jelas untuk mencapai tujuan, jenis sumber daya yang jelas dan waktu mulai dan akhir yang jelas.

4. Meningkatkan kualitas dan akurasi informasi atau data pendidikan Islam.

Informasi yang akurat dan berkualitas merupakan salah satu prasyarat perencanaan pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Tanpa informasi yang akurat, kegiatan perencanaan hanya menghasilkan "sampah" yang tidak berguna dan dapat mengancam masa depan kebijakan pendidikan Islam..

Saat ini, harus diakui bahwa data pendukung penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia beragam dan akurasinya sangat diragukan. Sayangnya, berbekal informasi yang tidak akurat, kegiatan pendidikan Islam direncanakan dan berbagai kebijakan pendidikan Islam dibangun berdasarkan "data sampah". Oleh karena itu, dokumen rancangan lingkungan pendidikan Islam seringkali tidak dijadikan pedoman dan pedoman baik dalam pengambilan kebijakan maupun kegiatan operasional.

5. Menetapkan Model Perencanaan Pendidikan Islam.

Ada banyak model dan metode perencanaan pendidikan Islam. Ada banyak model dan metode dalam sistem perencanaan pendidikan, namun perancang pendidikan Islam harus memilih model dan metode yang dianggap terbaik dan konsisten dengan lingkungan pendidikan Islam. Beberapa model desain yang dikenal selama ini, di antaranya (Sa'ud & Makmun, 2006)

a. Model Perencanaan Komprehensif.

Model ini digunakan terutama untuk menganalisa perubahan-perubahan di seluruh sistem pendidikan. Selain itu, berfungsi sebagai titik referensi untuk membuat rencana yang lebih rinci untuk mencapai tujuan yang lebih luas.

b. Model Target Setting

Model ini dibutuhkan untuk membuat prediksi atau menilai tingkat perkembangan selama periode waktu tertentu.

c. Model costing dan keefektifan biaya.

Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek dari segi efektivitas, efisiensi dan ekonomi. Model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek yang paling fleksibel dan memberikan perbandingan terbaik antara proyek yang merupakan solusi alternatif untuk masalah yang muncul. Penggunaan model ini dalam pendidikan didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan tidak terlepas dari masalah keuangan. Dan karena ada beberapa biaya yang terkait dengan proses pendidikan, diharapkan dalam jangka waktu tertentu dapat membawa manfaat.

d. Model PPBS.

Model PPBS (planning, programming, budgeting system) artinya perencanaan, pemrograman dan penganggaran dipandang sebagai satu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. PPBS adalah proses komprehensif untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dengan kata lain, model PPBS adalah pendekatan sistematis untuk penetapan tujuan, pengembangan program, proses penetapan biaya dan penganggaran yang mencerminkan efektivitas program jangka panjang.

6. Mengembangkan Manajemen Sistem Informasi Pendidikan Islam

Dalam konteks perencanaan pendidikan Islam, kedudukan manajemen sistem informasi pendidikan sangatlah penting. Pengelolaan sistem informasi pendidikan ini sekurang-kurangnya meliputi pengelolaan informasi yang berkaitan dengan siswa, tenaga kependidikan, gedung, program, dan keuangan (Bambang, 2002, p. 281).

- a. Pengelolaan sistem informasi pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik di lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan sebagai berikut: 1) memberikan informasi tentang nilai, angka, nilai, tes kesehatan, partisipasi dan faktor peserta didik lainnya, b) memberikan informasi tentang pengalaman peserta didik di luar instansi pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran, 2) memberikan informasi komparatif tentang prestasi peserta didik dengan peserta didik lain di lokasi dan wilayah lembaga, 3) memberikan informasi tentang program belajar mengajar dan pengayaan yang didukung masyarakat, 4) memberikan informasi tentang beberapa pengenalan yang memungkinkan

peserta didik untuk berpindah dari satu lembaga pendidikan ke lembaga pendidikan lainnya untuk mengikuti karir selama masa transisi.

- b. Pengelolaan sistem informasi pendidikan yang berkaitan dengan pegawai dapat berupa: 1) informasi keterampilan dan preferensi guru serta persiapan proses pembelajaran, 2) informasi tugas dan RPP guru, 3) informasi keterampilan dan preferensi guru. kegiatan aktual yang berkaitan dengan kinerja guru, 4) memberikan informasi tentang potensi belajar guru, dan 5) memberikan informasi tentang perkiraan kebutuhan dukungan keterampilan mengajar.
- c. Pengelolaan sistem informasi pendidikan yang berkaitan dengan bangunan gedung dapat berupa: 1) memberikan informasi lokasi, jenis, ukuran, daya tampung, sistem struktur, biaya pemeliharaan, dll, 2) memberikan informasi peralatan lembaga pendidikan, lokasi, umur, biaya dan penggunaan, 3) memberikan informasi tentang kualitas lingkungan lembaga pendidikan, tentang dukungan masyarakat, dan lain-lain.
- d. Pengelolaan sistem informasi pendidikan yang berkaitan dengan program dapat dilakukan sebagai berikut: 1) transfer informasi tentang apa yang siswa lakukan, bagaimana melakukannya, oleh siswa, berapa biaya yang dibutuhkan, dll, 2) transfer informasi tentang kurikulum yang ada, pembelajaran. proses dan prosedur penilaian, 3) menyampaikan informasi yang berkaitan dengan hasil implementasi kurikulum yang diajarkan, 4) menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perbandingan dan efektivitas proyek yang diterapkan, 5) semua sistem informasi pendidikan ini direncanakan dalam kurikulum pendidikan.

Materi yang disajikan dalam sistem informasi Dewan Pendidikan diperoleh dari hasil penelitian yang akurat yang didukung oleh data baik kuantitatif maupun kualitatif.

7. Pengembangan Sistem Perencanaan Berbasis Penelitian.

Untuk melakukan pengembangan terhadap sistem perencanaan pendidikan Islam yang efektif, sistem perencanaan pendidikan Islam harus didasarkan pada temuan penelitian. Melalui perancangan berbasis sains, database desain pendidikan Islam memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga proses perencanaan pendidikan Islam tidak hanya berdasarkan asumsi dan perkiraan tanpa data yang akurat. Pentingnya penelitian sebagai landasan perencanaan pendidikan Islam bermula dari kenyataan bahwa penelitian menghasilkan pengetahuan empiris yang valid, akurat dan tidak berdasarkan asumsi.

Berdasarkan pandangan di atas, strategi perencanaan lembaga pendidikan Islam harus tetap berpijak pada tujuan dan sasaran serta nilai-nilai pengembangan pendidikan Islam. Di satu sisi, pendidikan Islam tidak boleh apriori menentang tren pendidikan akibat globalisasi, di sisi lain, pendidikan Islam dengan ciri khasnya harus tetap menjadi penyangga yang kuat terhadap persoalan-persoalan moral dan spiritual dalam kehidupan masyarakat.

Dalam Al-Qur'an, manusia dianggap sebagai makhluk yang tidak terbatas potensinya, makhluk Allah yang paling sempurna [QS. 32:7] yang memiliki potensi karakter bawaan [QS.30: 30] yang tidak terbatas, yang dapat dikuatkan, yang dapat dididik dan dididik (mendirikan proses pendidikan) agar manusia menjadi insan terdidik dan cakap dalam kehidupannya.

QS. As Sajdah/32: 7

"Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah",

QS.Ar Rum/30:30

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui",

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka bisa diambil point penting sebagai kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan pendidikan dalam lingkungan pendidikan Islam sangatlah penting, perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program, program yang tidak transparan cenderung gagal. Dalam operasi kecil dan besar, tanpa rencana, kemungkinan kegagalan sangat tinggi.
2. Pentingnya strategi dalam merencanakan pendidikan Islam di Indonesia, karena dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu diatur ulang agar pendidikan Islam benar-benar dapat mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disusun strategi perencanaan yang terdiri dari tujuh strategi.
3. Strategi perencanaan pendidikan dapat diterapkan pada pendidik islam di indoneisa agar menghasilkan rumusuan kebijakan pendidikan Indonesia yang mendukung pembentukan struktur pendidikan islam. Oleh karena itu, proses pendidikan/pembelajaran di sekolah islam (madrasa/PTAI) tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi dapat dikembangkan menjadi berbagai macam intelegensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 5(1), 119-126.

Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Asmendri, & Firman. (2015). *Perencanaan Pendidikan (Teori, Aplikasi dan Riset)*. STAIN Batusangkar Press.

Bambang, W. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Penerbit SULITA.

Kurniadin, D., Machali, I., & Sandra, M. (2012). *Manajemen Pendidikan; Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Jurnal Dirasah Islamiyah

Volume 5 Nomor 3 (2023) 842-850 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v5i3.4304

- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah*, 4 (1), 16-32.
- Sa'ud, U. S., & Makmun, A. S. (2006). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif* (2nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science :Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Volume 14 pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*.